

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN HOME INDUSTRI TAHU DI KABUPATEN TABANAN

I MADE HARY KUSMAWAN
I NYOMAN WIDHYA ASTAWA
I WAYAN SUARBAWA

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Tahu adalah kedelai yang diproses dengan menghancurkan biji kedelai dalam air dingin atau panas. Tahap pengolahannya meliputi pembersihan, perendaman, penghancuran, pengeringan, pemanasan, serta penambahan rasa dan aroma. Tahu merupakan menu penting serta aman dikonsumsi oleh semua golongan umur sebagai sumber protein yang relatif murah harganya. Saat ini, produksi rumahan tahu semakin berkembang di Kabupaten Tabanan. Namun, dalam perkembangannya home industri tahu mengalami beberapa permasalahan yaitu permasalahan modal dan tenaga kerja. Penggunaan modal yang tidak maksimal menyebabkan pemilik home industri tahu kesulitan dalam membeli bahan baku dan rendahnya produktivitas tenaga kerja menyebabkan produksi tahu tidak sesuai dengan harapan pelanggan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Home Industri Tahu di Kabupaten Tabanan (Y).

Dari hasil estimasi pada model menunjukkan nilai F hitung sebesar 193,738 dengan nilai F tabel sebesar 3,150 maka F hitung lebih besar dari F tabel ($193,738 > 3,150$). Nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan. R Square = 91,3 yang berarti 91,3 persen pengaruh pendapatan home industri tahu dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja, sedangkan sisanya 8,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana sebagian penduduknya adalah mayoritas petani. Di Indonesia pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional (Partowijoto, 2003).

Tahu adalah kedelai yang diproses dengan menghancurkan biji kedelai dalam air dingin atau panas. Tahap pengolahannya meliputi pembersihan, perendaman, penghancuran, pengeringan, pemanasan, serta penambahan rasa dan aroma. Tahu merupakan menu penting

serta aman dikonsumsi oleh semua golongan umur sebagai sumber protein yang relatif murah harganya.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengangkat suatu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan?
3. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan?

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh modal terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan.

METODELOGI PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga modal berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan.
3. Diduga modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan home industri tahu di Kabupaten Tabanan.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji bahwa data dan persamaan garis regresi yang diperoleh linear atau BLUE (*best linear unbiased estimator*) dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan dan estimasi, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Wirawan, 2009).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi pada industri kecil tahu di Kabupaten Tabanan. Perhitungan dapat dicari dengan rumus (Gujarati : 1999)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Letak suatu wilayah pada permukaan bumi ditentukan berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Garis lintang merupakan garis yang membentang dari arah selatan ke utara yang menentukan lokasi terhadap garis khatulistiwa, sedangkan garis bujur merupakan garis yang menggambarkan lokasi sebuah tempat di timur atau di barat bumi. Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Secara geografis Kabupaten Tabanan berada pada posisi 8014' 30"80 30'07" Lintang Selatan, 1140 54'52"-115012'57" Bujur Timur. Wilayah ini cukup strategis karena berdekatan dengan Ibukota Provinsi Bali yang hanya berjarak 25 km dengan waktu tempuh ± 55 menit dan dilalui oleh jalur arteri yaitu jalur antar provinsi.

Analisis dan Uji Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi dalam mencari peramalan dan persamaan regresi linear berganda tersebut bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan melihat grafik histogram hasil persebaran data dengan program SPSS, berikut disediakan gambar grafik histogram hasil analisis data.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua

variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah:

- a. Nilai *tolerance* dan VIF, pada pendapatan adalah 0,572 dan 1,748 ini berarti variabel X1 (Modal) tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,572 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,748 < 10$).
- b. Nilai *tolerance* dan VIF, pada pendapatan adalah 0,572 dan 1,748 ini berarti variabel X2 (Tenaga Kerja) tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,572 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,748 < 10$).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil analisis SPSS. Hasil dari nilai DW tes adalah 1,414 ($1,414 > DW -2$ dan $1,414 < DW 2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model

regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik bersifat homoskedastisitas, sedangkan yang tidak baik bersifat heteroskeditas.

Analisis regresi linier berganda

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yaitu untuk menganalisis pengaruh modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan produsen tahu (Y) di Kabupaten Tabanan. Selain untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya diuji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan uji t dan uji F. Pengolahan data menggunakan program komputer *statistical package for special sciences* (SPSS). Rangkuman hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis SPSS

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	958754.7	261979.1		3.660	.001
Modal (X1)	.025	.006	.252	3.919	.000
Tenaga Kerja (X2)	698207.7	58060.521	.772	12.026	.000
R	R Square Change (R ²)		F Change	Sig. F change	
.955	.913		193.738	.000	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dari hasil analisis pada Tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 958754.7 + 025X_1 + 698207.7X_2$$

Berdasarkan persamaan model regresi

linear berganda tersebut dapat dijelaskan masing-masing koefisien regresinya sebagai berikut :

1. Nilai a (kostanta) sebesar 958754.7 memiliki arti bahwa rata-rata pendapatan produsen tahu di Kabupaten Tabanan adalah sebanyak Rp. 958754.7 dengan asumsi variabel modal (X1) dan tenaga kerja (X2) dianggap konstan atau nol.
2. Nilai b1 (modal) sebesar 0,025 memiliki arti bahwa peningkatan modal sebanyak satu rupiah akan meningkatkan pendapatan produsen tahu di Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar Rp. 0,025 dengan asumsi variabel tenaga kerja (X1) dianggap konstan atau tetap.
3. Nilai b2 (tenaga kerja) sebesar 698207.7 memiliki arti bahwa peningkatan tenaga kerja sebanyak satu orang akan menurunkan pendapatan produsen tahu di Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar Rp. 698207.7 dengan asumsi variabel modal (X1) dianggap konstan atau tetap.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (Wirawan, 2009). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, kemudian diambil simpulan. Nilai t tabel dapat dicari dengan formulasi: $t \text{ tabel} = t_{\alpha ; (n-k)}$.

1. Analisis modal (X1) terhadap pendapatan produsen tahu (Y) di Kabupaten Tabanan.
 - a. Menentukan titik Kritis (t tabel) dengan tarap signifikan 5%. $t \text{ tabel} = (n-k)(\alpha)$
 $= (40-3)(0,05)$
 $= 1.699$
 - b. Uji t hitung dengan formula : $t \text{ hitung} = 3.919$
 - c. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yakni $3.919 > 1.699$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari

taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan H_0 ditolak. Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan tahu di Kabupaten Tabanan.

2. Analisis tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan produsen tahu (Y) di Kabupaten Tabanan.
 - a. Menentukan titik Kritis (t tabel) dengan tarap signifikan 5%. $t \text{ tabel} = (n-k)(\alpha)$
 $= (40-3)(0,05)$
 $= 1,699$
 - b. Uji t hitung dengan formula : $t \text{ hitung} = 12,026$
 - c. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas , dapat dijelaskan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yakni $12,026 > 1,699$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan H_0 ditolak. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan produsen tahu di Kabupaten Tabanan.

Uji Hipotesis Kedua (Uji F)

Uji F merupakan analisis untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). dalam penelitian ini menguji secara simultan pengaruh modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan home industri tahu (Y) di Kabupaten Tabanan.

- a. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, dengan derajat kebebasan $df (n-k)(k-1)(\alpha)$
 $F \text{ tabel} = (40-3)(3-1)(0,05)$
 $F \text{ tabel} = (37)(2)(0,05)$
 $F \text{ tabel} = 3,150$
- b. Uji hitung dengan formula :
 $F \text{ hitung} = 193.738$
 Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni nilainya $139.738 > 3,150$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan H_0 ditolak. Artinya modal dan tenaga kerja

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan produsen tahu di Kabupaten Tabanan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengukur besarnya kontribusi variasi dari variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan produsen tahu (Y) di Kabupaten Tabanan. Model yang dianggap baik apabila koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1 (satu) atau mendekati 1 (satu).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi berganda yaitu sebesar $R^2 = 0,913$ ini berarti variasi naik turunnya pendapatan produsen tahu di Kabupaten Tabanan (Y) sebesar 91,3 persen dipengaruhi oleh modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan sisanya 8,7 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan produsen tahu di Kabupaten Tabanan. Jika modal bertambah, maka pendapatan produsen tahu di Kabupaten Tabanan akan meningkat, demikian sebaliknya.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan tahu di Kabupaten Tabanan. Jika tenaga kerja bertambah, maka pendapatan tahu di Kabupaten Tabanan akan meningkat, demikian sebaliknya.
3. Modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Produsen tahu di Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dapat disimpulkan beberapa saran berikut :

1. Industri tahu, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam hal modal, semakin banyak modal yang dikeluarkan dan dijalankan maka secara otomatis akan meningkatkan pendapatan produsen. Diperlukan pula dukungan ketenaga kerjaan, jumlah tenaga kerja, serta kualitas tenaga kerja untuk meningkatkan skala produksi yang akan berhimbis pada peningkatan pendapatan perusahaan.
2. Industri tahu diharapkan dapat mempertahankan kualitas produk dari segi kualitas dan bagusnya bahan – bahan yang digunakan serta modal pinjaman yang didapatkan bisa berupa dari bank.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar ikut berpartisipasi dan memberikan pelatihan usaha terhadap umkm khususnya industri kecil sepereti industri tahu di Kabupaten Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ahiawodzi Anthony K, 2012. *Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana*. British Journal of Economics, Finance and Management Sciences November 2012, Vol. 6 (2).
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiasa. 2014, Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan, dalam <https://media.neliti.com/media/publication> s.
- Busyro, Nayrony dkk. 2016. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas". Jurnal

- Pendidikan Ekonomi.
- Godam. 2006. Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia - Perekonomian Bisnis. <http://organisasi.org>. diakses tanggal 11 Desember 2011 jam 09.21 WIB.
- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati. 2005. *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husein, Umar. (2000). *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Nafarin. 2006. *Pengangguran Perekonomian. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nata Wirawan, (2002), *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Penerbit Keraras Emas, Denpasar.
- Olaitan, Dr. M. A. (2006). Finance for Small and Medium Enterprise Nigeria's Agricultural Credit Guarantee Sceme Dund. *Journal of International Farm Management*, 2-9 Vol. 3, No. 2, ISSN: 1816-2495.
- Partowijoto, A. 2003. Peningkatan Produksi sebagai Salah Satu Fakto Ketahan Pangan. *Majalah dunia insinyur*. Jakarta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2000. *Linguistik Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2009. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE : Yogyakarta.
- Rozi, F dan R. Krisdiana. 2005. *Prospek Ubi Jalar Berdaging Ungu sebagai Makanan Sehat dalam Mendukung Ketahanan Pangan*. Laporan Penelitian. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang. 6 hlm.
- Sendjun H. Manulang, 2001, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Setiadi, N. dan B. Nainggolan. 1998. Kedelai, potret komoditas yang terhempas. *Kompas*, 20 April 1998.
- Simanjuntak, B. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sulaiman, Samsudin dan Kuserdyana. 2013. *Pengantar Statistika Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Wirawan. 2009. *Evalusi Kinerja Sumber Daya Manusia dan Teori Aplikasi Penelitian*: Salemba Empat